

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Donor darah sukarela adalah donor yang menyumbangkan darah, plasma atau komponen darah lainnya secara sukarela dan tidak menerima pembayaran dalam bentuk uang tunai atau pertimbangan lainnya (Permenkes RI No. 91, 2015). Donor darah ini suatu komponen penting dalam bidang pelayanan kesehatan, karena darah sangat diperlukan dalam penanganan beberapa kondisi medis seperti trauma, syok, kebutuhan operasi, kecelakaan, atau penyakit yang bersifat kronis (Riawati *et al.*, 2024).

Selama 10 tahun terakhir, jumlah donasi darah di Indonesia terus mengalami peningkatan, persentase donor darah sukarela tahun 2007 sebanyak 81,35%, 2,42% di tahun 2008, 82,91% di tahun 2009, 84,68% di tahun 2010, 84,58% di tahun 2011, 82,77% di tahun 2012, 84,72% di tahun 2013, 86,20% di tahun 2014, 90,00% di tahun 2015, dan mencapai 91,80% pada tahun 2016. Meskipun jumlahnya meningkat, ketersediaan darah di Indonesia masih belum mencukupi kebutuhan. Pada tahun 2016, total darah yang berhasil dikumpulkan, baik dalam bentuk darah lengkap maupun komponen darah, adalah sebanyak 4.201.578 kantong. Sementara itu, menurut standar WHO jumlah darah yang dibutuhkan minimal 2% dari total penduduk. Penduduk Indonesia pada tahun 2016 berjumlah sebesar 258.704.986 jiwa, dimana harus tersedia sekitar 5.174.100 kantong darah. Artinya, masih ada kekurangan sekitar 972.522 kantong darah pada tahun tersebut (Nursafitri, 2020).

Pada tahun 2016, jumlah penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebanyak 3.720.912 orang. Jumlah kebutuhan darah yang idealnya harus tersedia adalah sebanyak 2%, yaitu sekitar 74.418 orang. Sementara itu, darah yang berhasil dikumpulkan di DIY mencapai 113.390 kantong, sehingga melebihi jumlah kebutuhan tersebut (Nursafitri, 2020). Namun saat libur Natal dan Tahun Baru, persediaan darah berkurang. Stok darah belum mencukupi, sementara permintaan darah dari Rumah Sakit dan PMI yang di wilayah DIY masih tinggi. Selain itu, ada juga permintaan dari luar DIY seperti Klaten, dengan begitu tentu membutuhkan donor darah dalam jumlah besar (Setiawan dan Hafil, 2019).

Pandangan sebagian masyarakat Indonesia mengenai donor darah sering kali dianggap sebagai pengalaman yang menakutkan. Beberapa orang merasakan ketakutan terhadap jarum suntik, merasa tidak nyaman melihat darah, khawatir akan merasa lemas atau pingsan setelah mendonor, serta takut jika alat-alat yang digunakan oleh PMI tidak bersih. Sementara mereka terfokus pada rasa takut itu, di luar sana, ratusan ribu orang lebih memerlukan bantuan darah dari kita (Huriani *et al.*, 2023).

Setiap tahun, kebutuhan darah terus bertambah. Hal ini disebabkan oleh berbagai kondisi seperti anemia pada lansia berusia di atas 60 tahun, ibu hamil yang kehilangan banyak darah saat melahirkan, pasien yang membutuhkan operasi, dan korban kecelakaan dengan pendarahan hebat. Namun, permintaan darah masih menjadi permasalahan karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk mendonorkan darah. UPD PMI Kota Bima sulit mendapatkan donor darah sukarela karena kurangnya informasi tentang manfaat donor darah, rasa takut pada darah atau jarum suntik, dan kekhawatiran akan tertular penyakit (Fadilla *et al.*, 2025).

Kegagalan seseorang untuk mendonorkan darah biasanya disebabkan karena tidak memenuhi syarat sebagai pendonor, beberapa alasan umum seperti berat badan kurang dari yang disyaratkan (5.7%), usia masih dibawah 17 tahun (4.3%), kadar hemoglobin rendah di bawah 12 g/dL (41,4%), mempunyai riwayat penyakit misalnya tekanan darah rendah atau tinggi, sedang mengonsumsi obat, atau kadar hemoglobin terlalu tinggi di atas 17 g/dL (33,8%). Selain itu, perilaku yang berisiko tinggi seperti memiliki pasangan sejenis, seks bebas, memiliki tato atau tindik, serta penggunaan jarum suntik juga menjadi alasan (1,3%). Beberapa orang juga ditolak karena baru bepergian ke daerah yang rawan malaria atau negara yang memiliki kasus HIV tinggi (0,3%), serta alasan lainnya (13.2%) (Nursafitri, 2020).

Remaja, sebagai kelompok usia produktif, seharusnya menjadi target strategis dalam kampanye donor darah. Namun kenyataannya, berbagai studi menunjukkan bahwa tingkat partisipasi donor darah pada remaja masih tergolong rendah. Penelitian oleh (Nugraha *et al.*, 2019) menemukan bahwa sebagian remaja tidak bersedia mendonorkan darahnya karena alasan takut terhadap jarum suntik,

kurangnya kesadaran, serta ketidaktahuan akan prosedur dan manfaat donor darah. Penelitian lain oleh (Wardati *et al.*, 2019) juga menunjukkan bahwa persepsi negatif terhadap donor darah, seperti rasa lemas setelah donor dan kekhawatiran tidak mendapat asupan pengganti, turut menjadi alasan utama penolakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, menunjukkan bahwa donor darah merupakan salah satu bentuk kepedulian sosial yang memiliki dampak besar dalam penyelamatan nyawa. Namun, partisipasi siswa dalam kegiatan donor darah masih tergolong rendah. Beberapa faktor diduga memengaruhi ketidaksediaan siswa untuk menjadi pendonor darah, di antaranya faktor biologis seperti tekanan darah rendah, berat badan yang tidak memenuhi syarat, atau riwayat penyakit tertentu. Selain itu, faktor psikologis seperti rasa takut terhadap jarum suntik, kekhawatiran akan efek samping setelah donor, serta kurangnya pengetahuan mengenai manfaat donor darah turut berperan. Hal ini didukung oleh penelitian (Huriani *et al.*, 2023) mengungkap faktor-faktor penghambat donor darah pada mahasiswa, seperti tekanan darah rendah, berat badan tidak memenuhi syarat, riwayat penyakit, rasa takut jarum suntik, kekhawatiran efek samping, serta kondisi fisik seperti kelelahan dan kurang tidur. Hambatan ini dibagi menjadi internal (psikologis dan fisik) dan eksternal yang memengaruhi kesiapan donor.

Tidak kalah penting, faktor fisik seperti kelelahan, kurang tidur, atau kondisi tubuh yang sedang tidak fit pada saat kegiatan donor juga menjadi alasan yang sering dikemukakan siswa. Pemahaman terhadap ketiga faktor ini penting untuk merancang pendekatan edukatif dan preventif yang lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi donor darah di kalangan pelajar (Situmorang *et al.*, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan bulan Februari pada 30 responden pada siswa di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta yakni, dimana mereka belum pernah mendonorkan darah. Namun, mereka sudah mengetahui tentang donor darah dan paham bahwa donor darah itu penting. Beberapa responden juga mempunyai keinginan untuk mendonor. Alasan mereka belum bersedia menjadi pendonor antara lain karena takut disuntik, tidak tahu apa saja syarat untuk donor darah, merasa tidak punya waktu karena sibuk, dan ada yang khawatir bisa menyebarkan penyakit karena kebiasaan merokok.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti akan meneliti penelitian penyebab faktor yang menyebabkan ketidaksediaan menjadi donor darah sukarela pada Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah: “Bagaimana Gambaran Faktor Penyebab Ketidaksediaan Menjadi Pendonor Darah Sukarela Pada Siswa Di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran faktor penyebab ketidaksediaan menjadi pendonor darah sukarela pada Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang tidak bersedia menjadi pendonor darah sukarela menurut riwayat donor, usia, dan jenis kelamin.
- b. Mengetahui faktor fisik yang menjadi penyebab ketidaksediaan Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta untuk donor darah.
- c. Mengetahui faktor biologi yang menjadi penyebab ketidaksediaan Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta untuk donor darah
- d. Mengetahui faktor psikologi yang menjadi penyebab ketidaksediaan Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta untuk donor darah

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini agar bisa diterapkan menjadi pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi sumber informasi mengenai faktor-faktor yang menyebabkan ketidaksediaan menjadi donor darah sukarela.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Penelitian ini agar bisa memberikan pemahaman lebih dalam mengenai faktor-faktor yang menyebabkan seseorang tidak bersedia menjadi donor darah sukarela.

### b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi sekaligus memberikan kontribusi dalam penyusunan bahan ajar mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ketidaksediaan seseorang untuk menjadi donor darah sukarela, khususnya sebagai materi pembelajaran pada mata kuliah rekrutmen donor darah di Program Studi Kesehatan khususnya Program Studi Teknologi Bank Darah Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Aditya Nugraha Gamy Tri Utami Rismadefi Wofers Tahun 2019	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau Dalam Melakukan Donor Darah.	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelatif dan pendekatan cross sectional.	Hasilnya menjelaskan mayoritas responden mempunyai motivasi besar (72,7%) sedangkan sisanya memiliki motivasi rendah (27,3%).	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas faktor terhadap donor darah.	Peneliti sebelumnya melakukan penelitian di Universitas Riau pada mahasiswa fakultas keperawatan dengan metode penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional. Sedangkan penelitian ini pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif.
2.	Widya Nursafitri Tahun 2020	Gambaran Faktor Ketidakbersediaan Menjadi Pendorong Darah Sukarela Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Unjani Yogyakarta Tahun 2020.	Desain penelitian menggunakan metode deskriptif komparatif.	Didapatkan hasil mahasiswa yang belum pernah melakukan donor darah sejumlah 156 mahasiswa di Fakultas Kesehatan Unjani Yogyakarta,	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama – sama membahas factor ketidakbersediaan menjadi pendonor sukarela.	Populasi sampelnya mahasiswa Universitas Jenderal Achmad YAni Yogyakarta dengan metode deskriptif komparatif, sedangkan penelitian ini populasinya siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta dengan metode deskriptif kuantitatif.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Eva Runi Kristiani, Hartalina Mufidah Tahun 2021	Motivasi Masyarakat Dusun Sanggrahan Sleman untuk Donor Darah.	Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui penyuluhan.	Terdapat 50% peserta sudah memahami akan seberapa penting melakukan donor darah.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama – sama membahas tentang pentingnya donor darah, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi donor darah.	Pada penelitian sebelumnya menggunakan metode penyuluhan populasinya Masyarakat Dusun Sanggrahan Sleman, sedangkan penelitian ini dengan metode deskriptif kuantitatif dengan populasinya siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.